

UJI VALIDITAS KONSTRUK PADA INSTRUMEN RELIGIUSITAS DENGAN METODE *CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS (CFA)*

Farah Hanifah Purnomo
Farahhanifa13@gmail.com
 Guru BK Bintang Pelajar

Bambang Suryadi
Bangs1970@gmail.com
 Fakultas Psikologi UIN Syarif
 Hidayatullah Jakarta

Abstract

Huber and Huber's religiosity is the mind and belief that a person has to view the world that affects their experiences and behaviors in everyday life. Religiosity consists of five dimensions, namely intellectual, ideology, public practice, private practice, and religious experience. This study aims to examine the validity of the construct of religious instruments. Data in this study were obtained from 209 students at SMAN 87 and SMK Tunas Pembangunan. The method used is confirmatory factor analysis (CFA) with software M Plus 7. The results of this study indicate that of the 33 items that exist, there are 2 items that are not valid. So there are 31 items that are unidimensional. The item measures only one factor.

Keyword : *construct validity test, religiosity, confirmatory factor analysis (CFA).*

Abstrak

Religiusitas menurut Huber dan Huber adalah pikiran dan keyakinan yang dimiliki seseorang untuk memandang dunia sehingga mempengaruhi pengalaman dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas terdiri dari lima dimensi, yaitu *intellectual, ideology, public practice, private practice, dan religious experience*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas konstruk instrumen religiusitas. Data dalam penelitian ini diperoleh dari 209 siswa pada SMAN 87 dan SMK Tunas Pembangunan. Metode yang digunakan adalah *confirmatory factor analysis (CFA)* dengan software M Plus 7. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 33 item yang ada, terdapat 2 item yang tidak valid. Sehingga terdapat 31 item yang bersifat *unidimensional*. Artinya, item tersebut hanya mengukur satu faktor saja.

Katakunci : Uji validitas konstruk, religiusitas, *confirmatory factor analysis (CFA)*.

PENDAHULUAN

Religiusitas merupakan sesuatu yang kompleks dan konstruk yang multidimensional. Religiusitas berbeda dengan spiritualitas. Religiusitas berasal dari kata *religion* (agama). Arti *religion* dalam Kamus Lengkap Psikologi (Chaplin, 2006) berarti bagian dari kepercayaan, keyakinan, sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan Tuhan. Sedangkan *religious* dalam *the New American Webster Dictionary* (Morehead, 2001) memiliki sinonim dengan *God-fearing, orthodox, sound, strict, canonical, authentic, faithful, theological, doctrinal, dogmatic, denominational, sectarian*.

Huber (dalam Murken & Namini, 2004) mendefinisikan religiusitas sebagai pikiran dan keyakinan yang dimiliki seseorang untuk memandang dunia sehingga mempengaruhi pengalaman dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Huber menyebut pikiran dan keyakinan yang dimiliki seseorang untuk memandang dunia sebagai *personal construck system*. Huber dan Huber (2012) berpendapat bahwa religiusitas seseorang dapat diukur dari intensitas menjalankan kewajiban dan nilai-nilai agama yang paling menonjol dalam diri seseorang. Huber dan Huber (2012), merevisi aspek religiusitas menjadi lima aspek berbeda, yaitu:

1. *Intellectual*

Adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai agamanya, sehingga ia dapat menjelaskan pandangan mereka mengenai Tuhan, agama, dan keberagamaan.

2. *Ideology*

Adalah kepercayaan yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan keberadaan dan makna kehidupan serta hubungan antara Tuhan dan manusia.

3. *Public practice* (Ibadah publik)

Adalah ibadah yang dilakukan seseorang dan dimanifestasikan dalam partisipasinya dalam ritual, upacara dan aktivitas keagamaan.

4. *Private practice* (Ibadah pribadi)

Adalah ibadah yang dilakukan seseorang yang ditunjukkan dengan mencurahkan dirinya pada Tuhan dalam aktivitas, ibadah dan ritual yang dilakukan sendiri.

5. *Religious experience* (Pengalaman beragama)

Mengarah pada pengalaman kontak langsung seseorang dengan Tuhan, sehingga berdampak secara emosional pada diri mereka.

Untuk mengukur religiusitas peneliti melakukan modifikasi pada alat ukur oleh Stefan Huber dan Odilo W. Huber (2012) yaitu *The Centrality of Religiosity Scale* (CRS). Item dalam skala ini berbentuk *favorable* dan *unfavorable*. Item *favorable* adalah item yang memiliki nilai tertinggi pada pernyataan "Sangat Setuju" dan penilaian terendah pada pernyataan "Sangat Tidak Setuju". Sementara item *unfavorable* adalah item yang memiliki nilai tertinggi pada pernyataan "Sangat Tidak Setuju" dan penilaian terendah pada pernyataan "Sangat Setuju".

Alat ukur ini mengukur lima dimensi dasar, yaitu *intellectual, ideology, public practice, private practice, dan religious experience*. Alat ukur ini terdiri dari 33 item, 15 item adalah item yang telah diadaptasi dalam aspek bahasa, sementara peneliti menambahkan 18 item baru. Alasannya karena peneliti menambahkan beberapa

bentuk dimensi menjadi lebih spesifik dan disesuaikan dengan pemahaman remaja. Seperti pada item asli “*How often do you take part in religious services?*” dibagi menjadi tiga item yang lebih spesifik mengukur *religious services*. *Blueprint* skala ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1
Skala Religiusitas

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jml
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
<i>Intellectual</i>	Memiliki pengetahuan Tertarik dengan topik agama	1, 2, 3,		7
		4, 5, 6	7	
<i>Ideology</i>	Mempercayai Tuhan dan ciptaan-Nya Meyakini ajaran agama	8, 9,10		9
		11, 13,14, 15,16	12	
<i>Public practice</i>	Beribadah berjamaah Merasa beribadah berjamaah penting	17, 18,19		6
		20, 21	28	
<i>Private practice</i>	Beribadah individual Merasa beribadah individual penting	22, 23,24, 25		6
		26, 27		
<i>Religious Experience</i>	Merasakan adanya kuasa Tuhan Memiliki pengalaman keagamaan	29, 30,31		5
		32, 33		
Total		30	3	33

Alat ukur Religiusitas

Alat ukur religiusitas terdiri dari 33 item, 15 item adalah item yang telah diadaptasi dalam aspek bahasa, 18 item baru. Alasannya karena penulis menambahkan beberapa bentuk dimensi menjadi lebih spesifik dan disesuaikan dengan pemahaman remaja. Untuk lebih jelas bisa melihat Tabel 2 terlampir.

METODE PENELITIAN

Uji validitas instrumen dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Uji. instrumen ini diberikan kepada seluruh sampel. Adapun prosedur uji validitas konstruk dengan CFA adalah sebagai berikut (Umar, 2012):

1. Dibuat atau disusun suatu definisi operasional tentang konsep yang hendak diukur. Untuk mengukur konsep tersebut diperlukan item (stimulus) sebagai indikatornya.
2. Disusun hipotesis/teori bahwa seluruh item yang disusun adalah valid mengukur konstruk yang didefinisikan. Dengan kata lain diteorikan (hipotesis) bahwa hanya ada 1 faktor yang diukur yaitu konstruk yang didefinisikan (model unidimensional).
3. Berdasarkan data yang diperoleh kemudian dihitung matriks korelasi antar item, yang disebut matriks S.

4. Matriks korelasi tersebut digunakan untuk mengestimasi matriks korelasi yang seharusnya terjadi menurut teori atau model yang ditetapkan. Jika teori/hipotesis pada butir dua adalah benar, maka semestinya semua item hanya mengukur satu faktor saja (unidimensional).
5. Adapun langkah-langkungya adalah:
 - Dihitung parameter dari teori/model yang diuji yang dalam hal ini terdiri dari koefisien muatan faktor dan varian kesalahan pengukuran (residual).
 - Setelah nilai parameter diperoleh kemudian dihitung korelasi antarsetiap item sehingga diperoleh matriks korelasi antar item berdasarkan hipotesis/teori yang diuji (matriks korelasi ini disebut sigma).
6. Uji validitas konstruk dilakukan dengan menguji hipotesis bahwa $S = \sum$ atau dapat dituliskan $H_0: S - \sum = 0$. Uji hipotesis ini misalnya dilakukan menggunakan uji *Chi-Square*, dimana jika *Chi-Square* tidak signifikan ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) tidak ditolak. Artinya teori yang mengatakan bahwa semua item hanya mengukur satu konstruk saja terbukti sesuai (fit) dengan data.
7. Jika telah terbukti model unidimensional (satu faktor) fit dengan data maka dapat dilakukan seleksi terhadap item dengan menggunakan tiga kriteria, yaitu:
 - Item yang koefisien muatan faktornya tidak signifikan dieliminasi karena tidak memberikan informasi yang secara statistik bermakna.
 - Item yang memiliki koefisien muatan faktornya negatif juga dieliminasi karena mengukur hal yang berlawanan dengan konsep yang didefinisikan. Namun demikian, harus diperiksa dahulu apakah item yang pernyataannya *unfavorable* atau negatif sudah disesuaikan (*direverse*) skornya sehingga menjadi positif. Hal ini berlaku khusus untuk item dimana tidak ada jawaban yang benar atau salah (misalnya, alat ukur *personality*, motivasi, persepsi, dsb).
 - Item juga dapat dieliminasi jika residualnya (kesalahan pengukuran) berkorelasi dengan banyak residual item yang lainnya, karena ini berarti bahwa item tersebut mengukur hal lain selain konstruk yang hendak diukur.

Jika langkah di atas telah dilakukan, maka diperoleh item yang valid untuk mengukur apa yang hendak diukur. Pada penelitian ini, tidak menggunakan *raw score*/skor mentah (hasil menjumlahkan skor item). Item-item inilah yang diolah untuk mendapatkan faktor skor pada setiap skala. Dengan demikian perbedaan kemampuan setiap item dalam mengukur apa yang hendak diukur ikut menentukan dalam menghitung faktor skor (*true score*). *True score* inilah yang dianalisis dalam penelitian ini.

Untuk kemudahan di dalam penafsiran hasil analisis faktor skor yang diukur ditransformasikan dalam skala baku (*Z score*) menjadi *T score* yang memiliki *mean* = 50 dan *standar deviasi* (SD) = 10, sehingga tidak ada responden yang mendapat skor negatif. Adapun rumus *T score* yaitu $T\ score = (10 \times \text{skor faktor}) + 50$. Untuk menguji validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan *Confirmatory Factor Analysis*(CFA) dengan *software* MPlus 7.

HASIL PENELITIAN

1. *Intellectual*

Pada uji validitas *intellectual*, peneliti menguji apakah ketujuh item yang ada bersifat *unidimensional* artinya benar hanya mengukur *intellectual* saja, melalui uji CFA dengan menggunakan model *first order*. Hasil perhitungan awal dari variabel ini diperoleh nilai *Chi-Square*= 135,557, *df*= 14, *P-Value*=0,000, dan RMSEA= 0,204. Dengan *P-Value* 0,000 (<0,05) dan RMSEA 0,204(>0,05) yang artinya model ini belum fit. Maka peneliti melakukan modifikasi terhadap model ini, yaitu dengan membebaskan setiap item untuk berkorelasi. Setelah dilakukan empat kali modifikasi, diperoleh nilai *Chi-Square*= 18,108, *df*= 10, *P-Value*= 0,0532, RMSEA= 0,062. Dengan *P-Value* 0,0532 artinya model ini sudah fit. Dengan demikian item pada variabel *intellectual* benar hanya mengukur satu faktor saja. Selanjutnya adalah melihat signifikan atau tidaknya item dalam mengukur apa yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah terdapat item yang perlu untuk dieliminasi atau tidak. Pengujiannya dilakukan dengan melihat *T-Value* bagi setiap koefisien muatan faktor, jika *T-Value* > 1,96 artinya item tersebut signifikan dan begitu juga sebaliknya. Koefisien muatan faktor untuk item pengukuran *intellectual* disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3

Muatan Faktor Item Intellectual

No. Item	<i>Estimate</i>	S.E.	<i>T- Value</i>	<i>P- Value</i>	Signifikan
1	0.972	0.090	10.815	0.000	√
2	0.803	0.083	9.670	0.000	√
3	0.424	0.084	5.069	0.000	√
4	0.441	0.075	5.857	0.000	√
5	0.223	0.087	2.573	0.010	√
6	0.303	0.083	3.634	0.000	√
7	0.091	0.092	0.992	0.321	X

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat enam item yang bermuatan positif dan signifikan, sementara satu item memiliki *T-Value* < 1,96, sehingga satu item ini akan dieliminasi. Oleh karena itu terdapat enam item yang akan dianalisis lebih lanjut.

2. *Ideology*

Pada uji validitas *ideology*, peneliti menguji apakah sembilan item yang ada bersifat *unidimensional* artinya benar hanya mengukur *ideology* saja, melalui uji CFA dengan menggunakan model *first order*. Hasil perhitungan diperoleh nilai *Chi-Square*= 46,603, *df*= 27, *P- Value*= 0,0109, dan RMSEA= 0,05. Dengan nilai RMSEA 0,05 (<0,05) yang artinya model ini sudah fit. Dengan demikian item pada variabel *ideology* benar hanya mengukur satu faktor saja. Kemudian untuk melihat signifikan atau tidaknya item dalam mengukur apa yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah terdapat item yang perlu untuk dieliminasi atau tidak. Pengujiannya dilakukan dengan melihat *T-Value* bagi setiap koefisien muatan faktor, jika *T-Value* > 1,96 artinya item tersebut signifikan dan begitu juga

sebaliknya. Koefisien muatan faktor untuk item pengukuran *ideology* disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4
Muatan Faktor Item Ideology

No. Item	Estimate	S.E.	T- Value	P-Value	Signifikan
8	0.896	0.070	12.754	0.000	√
9	0.821	0.072	11.333	0.000	√
10	0.970	0.033	29.086	0.000	√
11	0.673	0.096	7.035	0.000	√
12	0.185	0.076	2.423	0.015	√
13	0.887	0.041	21.871	0.000	√
14	0.962	0.038	25.604	0.000	√
15	0.986	0.026	38.668	0.000	√
16	0.901	0.043	21.042	0.000	√

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa seluruh item bermuatan positif dan signifikan, yaitu memiliki *T-Value* < 1,96.

3. Public Practice

Pada uji validitas *public practice*, peneliti menguji apakah keenam item yang ada bersifat unidimensional artinya benar hanya mengukur *public practice* saja, melalui uji CFA dengan menggunakan model *first order*. Hasil perhitungan diperoleh nilai *Chi-Square*= 34,115, *df*= 9, *P-Value*= 0,0001, dan *RMSEA*= 0,116. Dengan *P-Value* 0,001(<0,05) dan *RMSEA* 0,116 (>0,05) yang artinya model ini belum fit. Maka peneliti melakukan modifikasi terhadap model ini, yaitu dengan membebaskan setiap item untuk berkorelasi. Setelah dilakukan dua kali modifikasi, diperoleh nilai *Chi-Square*= 13,543, *df*= 7, *P-Value*= 0,0599, *RMSEA*= 0,067. Dengan *P-Value* 0,0599 artinya model ini sudah fit. Dengan demikian item pada variabel *public practice* benar hanya mengukur satu faktor saja. Kemudian untuk melihat signifikan atau tidaknya item dalam mengukur apa yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah terdapat item yang perlu untuk dieliminasi atau tidak. Pengujiannya dilakukan dengan melihat *T-Value* bagi setiap koefisien muatan faktor, jika *T-Value* > 1,96 artinya item tersebut signifikan dan begitu juga sebaliknya. Koefisien muatan faktor untuk item pengukuran *public practice* disajikan dalam table di bawah ini.

Tabel 5
Muatan Faktor Item Public Practice

No. Item	Estimate	S.E.	T-Value	P-Value	Signifikan
17	0.499	0.074	6.775	0.000	√
18	0.544	0.055	9.809	0.000	√
19	0.814	0.049	16.67	0.000	√
20	0.928	0.047	19.830	0.000	√
21	0.717	0.046	15.472	0.000	√
28	-0.003	0.075	-0.044	0.965	X

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lima item bermuatan positif dan signifikan, sedangkan satu item bermuatan negatif dan tidak signifikan serta memiliki $T\text{-Value} < 1,96$, sehingga satu item ini akan dieliminasi.

4. *Private Practice*

Pada uji validitas *private practice*, peneliti menguji apakah keenam item yang ada bersifat unidimensional artinya benar hanya mengukur *private practice* saja, melalui uji CFA dengan menggunakan model *first order*. Hasil perhitungan awal diperoleh nilai $Chi\text{-Square} = 53,483$, $df = 9$, $P\text{-Value} = 0,0000$, dan $RMSEA = 0,154$. Dengan $P\text{-Value} 0,000 (<0,05)$ dan $RMSEA 0,154 (>0,05)$ yang artinya model ini belum fit. Maka peneliti melakukan modifikasi terhadap model ini, yaitu dengan membebaskan setiap item untuk berkorelasi. Setelah dilakukan dua kali modifikasi, diperoleh nilai $Chi\text{-Square} = 13,891$, $df = 7$, $P\text{-Value} = 0,0532$, $RMSEA = 0,069$. Dengan $P\text{-Value} 0,0532$ artinya model ini sudah fit. Dengan demikian item pada variabel *private practice* benar hanya mengukur satu faktor saja. Kemudian untuk melihat signifikan atau tidaknya item dalam mengukur apa yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah terdapat item yang perlu untuk dieliminasi atau tidak. Pengujiannya dilakukan dengan melihat $T\text{-Value}$ bagi setiap koefisien muatan faktor, jika $T\text{-Value} > 1,96$ artinya item tersebut signifikan dan begitu juga sebaliknya. Koefisien muatan faktor untuk item pengukuran *private practice* disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6
Muatan Faktor Item Private Practice

No. Item	<i>Estimate</i>	S.E.	<i>T-Value</i>	<i>P-Value</i>	Signifikan
22	0.431	0.088	4.875	0.000	√
23	0.890	0.093	9.516	0.000	√
24	0.750	0.074	10.076	0.000	√
25	0.656	0.066	9.921	0.000	√
26	0.564	0.078	7.194	0.000	√
27	0.783	0.116	6.750	0.000	√

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keenam item yang ada bermuatan positif dan signifikan serta memiliki $T\text{-Value} > 1,96$. Oleh karena itu keenam item yang ada akan dianalisis lebih lanjut.

5. *Religious Experience*

Pada uji validitas *religious experience*, peneliti menguji apakah kelima item yang ada bersifat unidimensional artinya benar hanya mengukur *religious experience* saja, melalui uji CFA dengan menggunakan model *first order*. Hasil perhitungan awal diperoleh nilai $Chi\text{-Square} = 19,964$, $df = 5$, $P\text{-Value} = 0,0013$, dan $RMSEA = 0,120$. Dengan $P\text{-Value} 0,013 (<0,05)$ dan $RMSEA 0,120 (>0,05)$ yang artinya model ini belum fit. Maka peneliti melakukan modifikasi terhadap model ini, yaitu dengan membebaskan setiap item untuk berkorelasi. Setelah dilakukan satu kali modifikasi, diperoleh nilai $Chi\text{-Square} = 8,835$, $df = 4$, $P\text{-Value} = 0,0653$,

RMSEA= 0,076. Dengan *P-Value* 0,0653 artinya model ini sudah fit. Dengan demikian item pada variabel *religious experience* benar hanya mengukur satu faktor saja. Kemudian untuk melihat signifikan atau tidaknya item dalam mengukur apa yang hendak diukur, sekaligus menentukan apakah terdapat item yang perlu untuk dieliminasi atau tidak. Pengujiannya dilakukan dengan melihat *T-Value* bagi setiap koefisien muatan faktor, jika *T-Value* > 1,96 artinya item tersebut signifikan dan begitu juga sebaliknya. Koefisien muatan faktor untuk item pengukuran *religious experience* disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 7
Muatan Faktor Item Religious Experience

No. Item	<i>Estimate</i>	S.E.	<i>T-Value</i>	<i>P-Value</i>	Signifikan
29	0.470	0.086	5.475	0.000	√
30	0.787	0.045	17.603	0.000	√
31	0.882	0.039	22.682	0.000	√
32	0.814	0.040	20.395	0.000	√
33	0.866	0.040	21.892	0.000	√

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kelima item yang ada bermuatan positif dan signifikan serta memiliki T-Value > 1,96.

KESIMPULAN

Hasil uji validitas konstruk menggunakan pendekatan *confirmatory factor analysis* (CFA) mengungkapkan bahwa seluruh item bersifat *unidimensional*, dengan catatan terdapat dua item yang tidak valid yaitu item no 7 dan 28. Meski terdapat 2 item yang tidak valid, hal tersebut tetap bisa dikatakan valid dan bersifat *unidimensional*. Kriteria sebagai item yang baik, yaitu (1) memiliki muatan faktor positif, (2) valid (signifikan, $t > 1,96$ atau $t < -1,96$).

DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, J.P. 2001. Kamus lengkap psikologi, Terjemahan Kartini Kartono. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Huber, Stefan & Odilo W. Huber. 2012. The centrality of religiosity scale. *Religions*, 3, 710-724.
- Pye, Michael, Edith, Frank, Alef Theria Wasim & Abdurrahman Ma'sud. 2004. *Religious harmony*. Berlin: Walter deGruyter.
- Umar, J. 2012. *Confirmatory factor analysis: Bahan ajar perkuliahan*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Lampiran

Tabel 2
Alat Ukur Religiusitas

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya mengetahui ajaran agama Saya				
2	Saya memahami ajaran agama Saya				
3	Saya memikirkan permasalahan/isu mengenai agama				
4	Saya tertarik mempelajari lebih dalam topik agama				
5	Saya mengikuti informasi permasalahan agama melalui radio, televisi, internet, koran, maupun buku				
6	Saya mencari tahu jawaban mengenai permasalahan agama melalui radio, televisi, internet, koran atau buku				
7	Saya kurang tertarik membicarakan masalah/isu agama				
8	Saya percaya bahwa Tuhan itu ada				
9	Saya percaya adanya kekuatan yang Maha Besar				
10	Saya percaya bahwa makhluk adalah ciptaan Tuhan				
11	Saya percaya adanya kehidupan setelah kematian, seperti hari kebangkitan ataupun reinkarnasi				
12	Saya tidak yakin bahwa ajaran agama Saya adalah benar				
13	Saya percaya bahwa adanya Utusan Tuhan				
14	Saya percaya dengan kitab suci agama Saya				
15	Saya yakin dengan kebenaran agama Saya				
16	Saya yakin bahwa ajaran agama Saya adalah benar				
17	Saya melakukan ibadah di tempat ibadah, seperti masjid, gereja, pura, vihara, dsb				
18	Saya menghadiri acara-acara keagamaan				
19	Saya mengikuti komunitas keagamaan				
20	Penting bagi Saya untuk mengikuti acara keagamaan di tempat ibadah, seperti masjid, gereja, pura, vihara.				
21	Penting bagi Saya untuk mengikuti komunitas keagamaan				
22	Saya melakukan ibadah individual/dikerjakan sendirian				
23	Saya berdo'a kepada Tuhan				
24	Saya berdo'a secara tiba-tiba ketika mengalami kejadian yang membuat Saya tersentuh				
25	Saya mencoba untuk dekat dengan Tuhan				
26	Peting bagi Saya untuk melakukan ibadah yang bersifat individual atau yang dikerjakan sendirian				
27	Penting bagi Saya untuk berdo'a kepada Tuhan				
28	Saya merasa sia-sia untuk mengikuti acara keagamaan di tempat ibadah, seperti masjid, gereja, pura, vihara.				
29	Saya merasa ada campur tangan Tuhan dalam kehidupan				
30	Saya mengalami keadaan dimana Tuhan seperti menunjukkan jalan atau mengungkap sesuatu pada Saya				
31	Saya mengalami keadaan yang membuat Saya merasa Tuhan itu nyata				
32	Saya mengalami keadaan yang membuat Saya merasa menyatu dengan segalanya				
33	Saya mengalami keadaan dimana Saya merasa tersentuh karena kuasa Tuhan				

